

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM AKUNTANSI
ASURANSI KERUGIAN PADA PT. ASURANSI RAMAYANA Tbk
CABANG MEDAN**

OLEH :

**SRINOVA RIAN TY Br GINTING
01 833 0080**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)26/2/24

**Judul Skripsi : PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN
DALAM AKUNTANSI ASURANSI KERUGIAN
PADA PT. ASURANSI RAMAYANA Tbk
CABANG MEDAN**

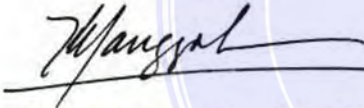
Nama Mahasiswa : SRINOVA RIANTY BR GINTING

No. Stambuk : 01 833 0080

Jurusan : AKUNTANSI

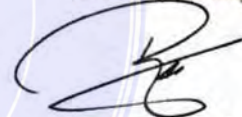
**Menyetujui :
Komosi Pembimbing**

Pembimbing I



(Karlonta Nainggolan SE, MSAc)

Pembimbing II



(Dra. Hj. Rosmaini, Ak)

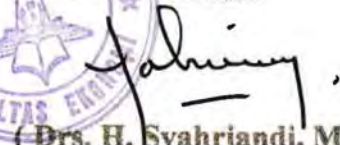
Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Dra. Hj. Retnawati, Siregar)

Dekan



(Drs. H. Syahriandi, Msi)

Tanggal Lulus : 13 februari 2006

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

SRINOVA RIANTY, PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM AKUNTANSI ASURANSI KERUGIAN PADA PT. ASURANSI RAMAYANA Tbk CABANG MEDAN (Dibawah bimbingan Karlonta Nainggolan SE, MSAc, sebagai pembimbing I, dan Dra. Hj. Rosmaini Ak, sebagai pembimbing II).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan jasa asuransi kerugian dengan maksud untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban dari perusahaan telah sesuai atau tidak, sesuai dengan PSAK No. 28 mengenai asuransi kerugian terutama mengenai pendapatan dan beban, maka diambil objek penelitian yaitu pada PT. Asuransi Ramayana Tbk.

Pendapatan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang penting karena sejumlah dana yang cukup besar tertanam didalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu dalam hal pengadaan persediaan jumlah jangan sampai terlalu besar dan jangan terlalu kecil karena hal ini dapat merugikan perusahaan tersebut.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu dengan menggunakan populasi / sampel dan variabel. Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara (interview), daftar pertanyaan (questionare) yang berhubungan dengan objek penelitian. Sebagai bahan untuk di analisis dalam masalah yang diteliti adalah metode deskriptif dan metode analisis komparatif.

Adanya pemisahan organisasi yang dilengkapi dengan pemisahaan wewenang dan tanggung jawab secara fungsional. Susunan organisasi perusahaan telah

menunjukkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tepat sesuai dengan yang diinginkan dalam menciptakan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dalam struktur organisasi perusahaan dan sistem yang dilakukan dimana seorang bawahan hanya bertanggung jawab kepada atasan masing-masing. Dengan adanya kesatuan komando setiap karyawan dituntut untuk memiliki disiplin yang tinggi serta pimpinan hanya berhak dan mempunyai wewenang untuk memerintah yang berada dibagian yang dipimpinya.

Dalam pendistribusian maupun dalam penyetoran harus diperiksa dan diteliti terlebih dahulu mengenai nomor polis, angka, tulisan dan perhitungan yang dipandang perlu untuk menguatkan bukti tersebut. Demikian juga untuk pembayaran bonus dan profesi penutup harus jelas penerimaannya sesuai dengan apa yang tercantum dalam formulir dan harus membuat paraf tanda terimanya. setiap pengeluaran ini harus disesuaikan dengan bukti-bukti lain seperti kartu premi untuk mendukung kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Premi asuransi merupakan sumber kas perusahaan yang paling utama dan sangat penting diperhatikan. Jika tidak dikordinir dengan baik akan menyebabkan kemunduran dan kehancuran bagi perusahaan. Kerugian dapat dicegah bila pengelolanya dilandasi dengan suatu kebijaksanaan yang tepat serta diiring dengan penerapan sistem pengawasan yang baik.

Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa PT. Asuransi Ramayana Tbk telah menerapkan PSAK No. 28 mengenai asuransi kerugian terutama pada pengakuan pendapatan dan beban.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih kerana atas berkat, kasih dan pertolongan yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritik-kritik serta saran-saran yang membangun.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah banyak membangun demi terwujudnya skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak H. Syahriandy, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. IBU Dra. Hj. Retnawati, siregar selaku ketua jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
3. IBU Karlonta Nainggolan ,SE, MSAc selaku pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan IBU Dra. Hj. Rosmaini Ak, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Irawan Kusumo selaku pimpinan cabang PT. Asuransi Ramayana Tbk dan seluruh karyawan / karyawan perusahaan yang telah berkenan membantu penulisan dalam memberikan data ini khususnya untuk Bapak Sofyan Karokaro, Bapak Burhan Ritonga, Bapak Dasa, Bapak Bambang, Bapak Sahkya, Ibu Nurmalita Nasution penulis mengucapkan banyak terima kasih
5. Keluarga pamanda Luther Tarigan di Medan, terima kasih atas bantuannya.
6. Seluruh staff pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Semua teman-teman Stambuk, Khususnya di Akuntansi 2001 yang selalu menyayangi penulis dalam suka maupun duka.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih akan memberikan berkatnya yang berlimpah atas jasa-jasa dan bantuannya yang telah diberikan.

Medan , February 2006

Penulis



Srinova Rianty Br Ginting

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Dan Kegunaan penelitian	3
D. Metode Penelitian	4
E. Metode Analisis.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Ciri-ciri Perusahaan Asuransi Kerugian	6
B. Pengakuan pendapatan dan Beban	13
C. Penentuan Pendapatan	27
D. Laporan laba Rugi	27

BAB III	PENELITIAN PADA PT. ASURANSI RAMAYANA Tbk	
	A. Gambaran Umum Perusahaan	32
	B. Kebijakan Pengakuan pendapatan dan Beban..	39
	C. Perhitungan Pendapatan	45
	D. Laporan Laba Rugi.....	47
BAB IV	ANALISIS DAN EVALUASI.....	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		



B A B I

P E D A H U L U A N

A.Latar Belakang Permasalahan

Kebutuhan akan jasa perasuransian makin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam resiko yang mendasar seperti resiko kebakaran, pengangkutan, asuransi kendaraan bermotor dan asuransi kecelakaan diri. Dalam menghadapi harta benda yang dimiliki. Dan demikian pula pada dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi berbagai resiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Walaupun banyak metode untuk menangani resiko-resiko tersebut, namun jasa asuransi merupakan metode yang paling banyak di pakai, karena asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi.

Kecenderungan /minat masyarakat dalam menggunakan jasa asuransi pada saat sekarang ini belum begitu banyak karena masyarakat belum tahu apa itu asuransi sehingga hanya sedikit masyarakat yang dapat memahami atau menggunakan jasa asuransi, diperkirakan hanya 65% yang tahu atau mengerti tentang apa itu asuransi kerugian.

Pada PT. Asuransi Ramayana Tbk sebagian besar nasabah melakukan pembayaran premi tepat pada waktu yang telah ditentukan hanya mencapai 80% nasabah. Ada beberapa nasabah harus dibuat surat pemberitahuan terlebih dahulu untuk memperoleh pembayaran premi.

Kontrak yang terdapat dalam PT. Asuransi Ramayana ada yang bersipat jangka pendek (1 tahun) dan ada yang bersipat jangka panjang (5 tahun). Dalam nasabah PT. Asuransi Ramayana terdapat sebagian nasabah yang polisnya memakai mata uang asing. Sehingga perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT. Asuransi Ramayana Tbk yaitu suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa suatu tanggungan kerugian bagi masyarakat. Jasa yang diberikan adalah kesediaan menanggung resiko yang diderita oleh masyarakat akibat adanya suatu peristiwa ataupun kejadian.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat betapa pentingnya pembuatan laporan keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis, maka penulis mencoba membahas permasalahan tersebut dalam suatu skripsi dengan judul **“PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM AKUNTANSI KERUGIAN PADA PT. ASURANSI KERUGIAN Tbk”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian mengenai latar belakang permasalahan tersebut maka penulis mencoba merumuskan permasalahan, yaitu **“Sejauh manakah kesesuaian penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban dalam akuntansi asuransi kerugian pada PT. Asuransi Ramayana Tbk”?**

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meneliti bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban dalam akuntansi asuransi kerugian terutama pada PSAK No.28 pada PT.Asuransi Ramayana Tbk.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Menambah pengetahuan penulis tentang gambaran nyata penerapan PSAK No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian terutama mengenai pengakuan pendapatan dan beban.
2. Memberikan masukan /saran dan kritik bagi pihak perusahaan sendiri mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian.
3. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang akan membahas mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian.

D. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh asuransi kerugian pada PT. Ramayana Tbk dengan pertimbangan bahwa PT. Ramayana dalam menjalankan aktivitas kerja setiap harinya sesuai dengan PSAK No.28. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, dengan pertimbangan kemudahan untuk memperoleh responden.

Ukuran sampel yang memenuhi syarat adalah 100-200 sedangkan ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 observasi untuk setiap parameter. bila parameter berjumlah 20, maka jumlah sampel minimum adalah 100. oleh karena itu untuk menghasilkan informasi penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 130 eksemplar yang bekerja pada perusahaan PT. Asuransi Ramayana Tbk. Penyebaran Koesioner sebanyak 130 eksemplar ini untuk menjaga resiko tidak dikembalikannya koesioner dalam penelitian ini.

2. Variabel

Variabel ialah faktor-faktor yang mewakili peristiwa atau gejala dalam objek penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan topik penelitian :

- Pendapatan ialah suatu aliran masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode. Dalam hal ini berupa penutupan kontrak asuransi pertanggungan dengan klaim yang merupakan pendapatan Underwriting.
- Beban ialah suatu aliran keluar dari perusahaan dan terjadinya pengurangan aktiva oleh karena penyelesaian tuntutan klaim , yang dalam hal ini beban Underwriting.
- Penentuan premi ialah bagai mana perusahaan menentukan premi penutupann kontrak untuk bermacam kontrak asuransi pertanggungan.

3. Jenis Data

Jenis data berdasarkan sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diambil atau diperoleh langsung dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara (interview) atau kuesioner kepada manajer dan karyawan dari PT. Asuransi Ramayana tbk.
- b. Data Sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dengan membaca dulu literatur dan buku perkuliahan yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Wawancara, Yaitu dengan melakukan tanya jawab atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan .
- b. Teknik Kuesioner, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan.

E. Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua analisis yaitu :

1. Metode Deskriptif

Melalui metode ini data disusun dikelompokkan dan dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang perlakuan akuntansi misalnya pembayaran premi, pembayaran polis, dan seterusnya.

2. Metode Komparatif

Yaitu penganalisisan yang dilakukan dengan bertitik tolak dari data yang ada dip perusahaan sebagai kesimpulan khusus sehingga dari analisis tersebut dapat suatu gambaran yang jelas, baik penyimpangan ataupun penyesuaian antara laporan perusahaan dan yang terdapat didalam PSAK No. 28.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Usaha asuransi kerugian memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi asuransi dan akuntansi asuransi menjadi khas, Akuntansi dapat digunakan dalam menilai efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan secara cermat. Dengan akuntansi maka informasi keuangan perusahaan dapat digambarkan sedemikian rupa sehingga dimengerti oleh para pemakainya untuk menjawab tantangan, perusahaan juga perlu memiliki sarana penunjang dalam upaya meningkatkan kelancaran kegiatan usaha, mengelola Investasi dan memelihara kondisi keuangan. Salah satu sarana penunjang yang dibutuhkan adalah standar akuntansi keuangan agar dapat disajikan laporan keuangan yang lebih informatif sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan dan usaha asuransi kerugian.

Berikut ini penulis akan menggambarkan bagaimana usaha asuransi kerugian dan laporan keuangan yang dihasilkannya.

A. Pengertian dan Ciri-ciri Perusahaan Asuransi Kerugian

1. Definisi Asuransi Kerugian

Menurut pasal 1 sub (1) Undang-Undang No.2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian yang berisi :

"Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, yaitu pihak penanggung mengikat dirinya kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggungjawab hukum pada pihak

ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti”¹

Wirjono prodjodikoro menyebutkan defenisi asuransi sebagai berikut :

”Wirjono prodjodikoro ia memakai istilah asuransi untuk pertanggung, penjamin untuk yang menanggung, sedangkan terjamin untuk yang tertanggung ”²

Sedangkan Abdulkadir Muhamat, berpendapat bahwa :

”Ia kurang suka terhadap penggunaan kata-kata penjamin atau terjamin, sebab menurut beliau istilah ini akan lebih tepat jika digunakan dalam Hukum Perjanjian Jaminan (garantie), borgtoch dan hoof delijkheid, yang diataur dalam KUH perdata karena dengan demikian kita akan dapat membedakan antara istilah yang dipakai dalam KUH Dagang sebagai ketentuan khusus dari pertanggung dilain pihak. Penggunaan istilah dalam Bahasa Inggris Insurance dan Assurance dalam praktek pertanggung di Inggris. Menurut beliau istilah Insurance dipakai untuk pertanggung sejumlah uang (sommenverzekering) ”³

Dari apa yang diuraikan di atas tampaklah beraneka ragam istilah untuk pertanggung ini, sehingga sangat diperlukan keseragaman dalam hak penggunaan istilah untuk pertanggung. Dalam uraian selanjutnya penulis akan memakai istilah pertanggung untuk asuransi sedangkan istilah penanggung dipakai untuk pihak yang menanggung dana, orang yang berkepentingan dengan barang yang dipertanggung sebagai pihak tertanggung. Serta untuk istilah persetujuan digunakan istilah perjanjian.

¹ Hadi Setia Tunggal, SH, *Dasar-dasar Asuransi*, Harvarindo, Jakarta, 2005, halaman 23.

² Wirjono Prodjodikoro, *Hukum Asuransi Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1997, hal. 1.

³ Abdulkadir Muhamat, *Pertanggung di Indonesia*, Alumni Bandung, 1996, hal.24

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian asuransi secara umum adalah suatu perjanjian dimana seorang penanggung mengikat dirinya terhadap seorang tertanggung dengan menerima sejumlah uang sebagai premi untuk memberikan penggantian padanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang akan diterimanya karena suatu peristiwa yang belum dapat dipastikan saat terjadinya.

Setelah sebelumnya diuraikan tentang pengertian asuransi, maka akan dibahas pengertian kerugian.

"Asuransi Kerugian pada dasarnya adalah sebuah bentuk asuransi yang dikelola oleh perusahaan asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggungjawab hukum kepada pihak yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti" ⁴

Asuransi kerugian mencakup :

- asuransi kebakaran
- asuransi rangka kapal
- asuransi pengangkutan barang
- asuransi kendaraan bermotor
- asuransi penerbangan
- asuransi kecelakaan umum dan aneka
- asuransi gangguan usaha

"PSAK No. 28 tentang usaha asuransi kerugian mengungkapkan beberapa karakteristik usaha asuransi kerugian antara lain :

⁴ *Ibit*, halaman, 18.

- Usaha asuransi kerugian merupakan suatu sistem proteksi menghadapi resiko kerugian keuangan dan sekaligus merupakan upaya penyimpanan dana masyarakat.
- Pertanggung jawaban keuangan kepada para tertanggung mempengaruhi penyajian laporan keuangan.
- Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (unearned premium), estimasi jumlah klaim, termasuk jumlah klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (incurred but not reported claims). Dalam menghitung tingkat premi, usaha asuransi kerugian menggunakan asuransi tingkat risiko dan beban.
- Pihak tertanggung (Pembeli asuransi) membayar premi asuransi terlebih dahulu kepada perusahaan asuransi sebelum peristiwa yang menimbulkan kerugian uang diperjanjikan terjadi. Pembayaran premi tersebut merupakan pendapatan (revenue) bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah ia akan membayar klaim asuransi, berapa besar pembayaran itu, dan kalau terjadi kapan terjadinya. Kontrak asuransi kerugian pada umumnya bersifat jangka pendek. Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan dan pengukuran beban.

- Jumlah premi yang belum merupakan pendapatan dan jumlah klaim, termasuk jumlah klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, diestimasi dengan menggunakan metode tertentu.
- Peraturan perundangan dibidang perasuransian mewajibkan perusahaan asuransi kerugian memenuhi ketentuan kesehatan keuangan misalnya tingkat solvabilitas (solvency margin)?⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha asuransi kerugian adalah suatu usaha menanggung kerugian finansial suatu badan usaha atau perorangan sesuai dengan perjanjian yang disepakati dengan memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak yaitu perusahaan kerugian sebagai penanggung dan perorangan / badan sebagai tertanggung.

“Transaksi perusahaan jasa juga mencerminkan fakta bahwa produk-produk jasa dikarakteristikan oleh 3 sifat utama yaitu :

1. Sifat tidak nyata (intangibility)

Jasa tidak dapat dipegang, dirasa, atau dilihat, dengan demikian, suatu nilai penting adalah tidak nyata yang dialami oleh konsumen dalam bentuk kesenangan, kepuasan atau perasaan aman.

2. Sifat dapat disesuaikan

Misalnya sewaktu kita mendatangi seorang dokter, kita berharap gejala-gejala yang dirasakan akan diperiksa. Sama halnya sewaktu membayar asuransi kita berharap jasa-jasa ini dirancang untuk

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salembra empat, Jakarta, hal. 28.1-28.2

kebutuhan kita, dengan demikian jasa dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

3. Sifat tidak dapat disimpan

Jasa-jasa seperti pengumpulan sampah, transportasi, perawatan anak dan pembersihan rumah tidak dapat dibuat sebelumnya dan disimpan. Jika, suatu jasa tidak dapat digunakan sewaktu tersedia maka biasanya menjadi sia-sia. Jasa biasanya dikarakterisasikan oleh tingginya tingkat tak dapat disimpan”⁶

2. Ciri-ciri perusahaan Asuransi Kerugian

- a. Usaha asuransi kerugian merupakan suatu sistem proteksi menghadapi resiko kerugian dan sekaligus merupakan upaya penghimpunan dana masyarakat.**
- b. Pertanggung jawaban keuangan pada para tertanggung mempengaruhi penyajian laporan keuangan.**
- c. Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (unearned premium), estimasi jumlah klaim, termasuk jumlah klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (incurred but not reported claims). Dalam menghitung tingkat premi, usaha asuransi kerugian menggunakan asumsi tingkat resiko dan beban.**
- d. Pihak tertanggung (pembeli asuransi) membayar premi asuransi terlebih dahulu kepada perusahaan asuransi sebelum peristiwa yang menimbulkan kerugian yang dijanjikan terjadi. Pembayaran premi tersebut merupakan pendapatan (revenue)**

⁶ Giffin, Ricky Wand Rolland J. Ebert, *Bisnis*, Prenhallindo, 1999, Jakarta, hal. 7

bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah ia akan membayar klaim asuransi, berapa besar pembayaran itu, dan kalau terjadi, kapan terjadinya. Kontrak asuransi kerugian umumnya bersifat jangka pendek. Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada pengakuan pendapatan dan pengukuran beban.

- e. Jumlah premi yang belum merupakan pendapatan, dan jumlah klaim, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, diestimasi dengan menggunakan metode tertentu.
- f. Peraturan perundangan di bidang perasuransian mewajibkan perusahaan kerugian memenuhi ketentuan kesehatan keuangan misalnya tingkat solvabilitas.

B. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on Investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemelihara modal yang digunakan perusahaan dalam laporan keuangannya.

1. Jenis dan Sumber Pendapatan dan Beban

a) Jenis dan Sumber Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa, termasuk pengakuan dan proses penyimpanan. Dalam perusahaan dagang pendapatan timbul terutama dari penjualan barang dagangan.

Pendapatan dalam suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber pendapatan diluar berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan, sumber pendapatan diluar operasi normal perusahaan adalah pendapatan sewa gedung, piutang berbunga, pemberian jasa, dan lain sebagainya. Sumber pendapatan bagi suatu perusahaan tidak semata-mata berasal dari kegiatan utama, akan tetapi pendapatan bagi perusahaan juga timbul karena berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan misalnya pendapatan bunga.

Secara umum pendapatan pada perusahaan berorientasi bisnis ada 2 yaitu :

- Pendapatan operasi normal perusahaan
- Pendapatan non operasi perusahaan

Pendapatan dari operasi normal perusahaan merupakan sumber penghasilan utama bagi sebuah perusahaan. Pendapatan ini menjadi pusat perhatian perusahaan dibanding dengan sumber pendapatan lainnya. Jumlah pendapatan ini biasanya cukup material dibanding dengan pendapatan lainnya, apa bila kondisi normal terus

berlangsung maka pendapatan ini akan mengalir secara otomatis. Pendapatan operasional normal perusahaan diperoleh dari hasil :

- **Penjualan Barang**

Penjualan meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

- **Penjualan Jasa.**

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontrak. Telah disepakati untuk dilaksanakan selama satu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan, selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

- **Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan :**

- a. Bunga pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutama kepada perusahaan .
- b. Royalti pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merek dagang, hak cipta dan perangkat lunak komputer.
- c. Deviden, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas dengan proporsi merek dan jenis modal tertentu.

Pendapatan non operasional perusahaan adalah perolehan yang berasal dari kegiatan yang bersifat tidak rutin, dengan kata lain pendapatan ini merupakan pendapatan sampingan yang jumlahnya relatif lebih kecil dibanding dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan dari non

operasional usaha misalnya penjualan aktiva. Dengan pengklasifikasian pendapatan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

- Memperkecil kemungkinan terjadinya salah saji dan interpretasi terhadap laporan keuangan terutama daftar laba rugi.
- Mengetahui keberhasilan pihak manajemen dalam menghasilkan laba. Sebab dengan tidak adanya klasifikasi pendapatan setelah manajemen perusahaan membukukan laba, pada hal laba tersebut bukan berasal dari operasi normal perusahaan.

b) Jenis Beban

Pengklasifikasian terhadap beban harus dilakukan secara tepat agar laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami.

Secara umum beban dapat digolongkan atas 2 jenis yaitu :

1. Beban Langsung

Merupakan beban yang secara langsung dikaitkan dengan pendapatan, dalam periode diakuinya pendapatan.

a. Beban yang secara langsung berkaitan dengan penjualan produk, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Biaya bahan dan tenaga kerja
- Beban penjualan seperti komisi penjualan, gaji, sewa, dan biaya pengiriman
- Beban garansi atas produk

b. **Beban yang secara langsung berkaitan dengan penjualan jasa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :**

- **Beban langsung awal adalah terkait langsung dengan transaksi jasa negosiasi dan penyempurnaan. Biaya-biaya ini termasuk komisi, honorarium hukum, kompensasi tenaga penjualan disamping komisi dan kompensasi karyawan non penjualan yang dapat diterapkan pada transaksi jasa negosiasi dan penyempurnaan.**
- **Beban langsung memiliki sebab akibat yang dapat diidentifikasi atas penjualan jasa, contoh biaya perbaikan bagian dan tenaga kerja jasa termasuk sebagai kontrak jasa.**

2. Beban Tidak Langsung

Merupakan beban yang tidak berhubungan secara langsung dengan penjualan produk atau jasa, yang merupakan beban periode dan beban alokasi. Contohnya mencakup jenis tertentu dari beban iklan, kompensasi atas waktu yang tersita dalam menegosiasikan transaksi yang tidak disempurnakan, beban administrasi umum, beban penyesuaian, dan beban amortisasi.

2. Pengertian Pendapatan Dan Beban

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan merupakan arus aktiva atau aktiva bersih ke dalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa.

Konsep pendapatan juga dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, sehingga arti atau defenisi dari pendapatan itu bisa berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia dipandang.

Beberapa pendekatan mengenai konsep pendapatan yang biasa dikenal antara lain :

1. Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan adalah kegiatan usaha
2. Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan penambahan aktiva perusahaan
3. Pendekatan yang menciptakan pada dasar terciptanya pendapatan

Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan adalah dari kegiatan usaha, menegaskan bahwa pendapatan itu ada karena dilakukannya kegiatan usaha.

Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan itu adalah penambahan aktiva bagi perusahaan lebih melihat pada faktor-faktor terciptanya arus masuk aktiva bagi perusahaan dari pada faktor sumber atau asal dari pendapatan itu sendiri.

Pendekatan yang menekankan pada dasar terciptanya suatu pendapatan,yaitu dimulai dengan proses produksi barang atau jasa selama suatu masa tertentu. Selanjutnya hasil produksi akan didistribusi kepada konsumen melalui penjualan barang atau jasa dan selanjutnya timbullah pendapatan bagi perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kutipan berikut :

“The basic concept of revenue is that it is a flow proces the creation of good or services by enterprise during a spesific interval of time”⁷

Standar Akuntansi Keuangan memberikan defenisi penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenues) maupun keuntungan (gains) yaitu, penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan yang biasanya diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada jenis usaha yang dikelola oleh perusahaan tersebut.

”PSAK No.28 mengenai Standar Akuntansi untuk usaha asuransi kerugian menyebutkan ada 3 janis pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi kerugian yaitu :

- 1. Pendapatan Underwriting**
- 2. Pendapatan Investasi**
- 3. Pendapatan Lain-lain”⁸**

Pendapatan Underwriting adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan asuransi. Komponen-komponen pendapatan underwriting (pertanggunggaan sendiri) terdiri dari : Premi bruto, dikurang premi reasuransi dan dikurang / ditambah (kenaikan) / penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

⁷ Eldon hendriksen, *Accounting Theory*, Fourth Edition, Richard D. Irwin Inc, Homewood Illinois. 1983, page 174.

⁸ *IAI*, halaman, 28, 6.

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker, maupun dari perusahaan lain seperti perusahaan reasuransi. Premi bruto yang berasal dari **pertanggung langsung (direct busines)** dinamakan **premi langsung**.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang dikeluarkan atau merupakan kewajiban kepada pihak reasuradur berdasarkan perjanjian (teaty) maupun bukan perjanjian (non teaty).

Kenaikan / penurunan premi yang belum merupakan pendapatan selisih dari premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode yang lalu. Untuk menghitung premi yang belum merupakan pendapatan, dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain :

1. Dihitung secara agregatif tanpa memperhatikan tanggal pendapatan dimana besarnya dihitung berdasarkan persentasi (%) tertentu dari jumlah premi tanggungan sendiri dari tiap jenis pertanggungan.
2. Dihitung secara individual dari tiap-tiap jenis pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara prorata untuk setiap tahun yang bersangkutan.

Pendapatan investasi diartikan sebagai penerimaan yang diperoleh perusahaan jasa asuransi kerugian atas investsi yang dilakukan oleh perusahaan pada pihak ketiga. Investasi pada perusahaan jenis ini sering kali merupakan pengeluaran dana yang terbesar dalam pengelolaan dana masyarakat yang diterimanya melalui pendapatan premi.

Investasi yang dilakukan biasanya terdiri dari : deposito berjangka baik deposito wajib ditentukan oleh peraturan pemerintah maupun deposito sukarela, penyertaan dalam bentuk saham baik yang diperdagangkan pada bursa efek ataupun tidak, surat berharga lainnya seperti surat aksep dan obligasi, serta investasi dalam bentuk gedung yang disewakan. Jikalau dilihat dari bentuk investasi yang dilakukan maka pendapatan yang diterima oleh perusahaan melalui investasi secara umum berupa pendapatan bunga, pendapatan deviden, pendapatan sewa dan pendapatan investasi lainnya.

Pendapatan lain -lain yang diterima perusahaan adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan diluar dari kegiatan Underwriting dan kegiatan investasi. Komisi reasuransi dan komisi keuntungan reasuransi diakui sebagai pendapatan lain.

b. Pengertian Beban

Expenses (beban) dan cost (biaya) sering kali digunakan dalam arti yang sama namun sebenarnya terdapat perbedaan diantara keduanya. Beban (expenses) adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan sudah seluruhnya dibebankan pada periode berikutnya.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari defenisi beban berikut ini :

“Beban adalah pengurangan aktiva netto akibat digunakan jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan pendapatan atau karena pengenaan pajak oleh badan-badan pemerintah. Beban dihitung menurut jumlah penggunaan aktiva dan pertambahan kewajiban yang berkaitan dengan produksi, pengiriman barang serta pemberian jasa. Dalam arti yang terluas, beban mencakup semua biaya yang telah habis dipakai (expired) yang dapat dikurangkan dari pendapatan”⁹

⁹ Matz, Adolph & Milton, F. Usry, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian*, Ed. 8, Jilid 1, Terjemahan Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta, 1999, hal. 19.

Sementara itu biaya didefinisikan sebagai berikut :

“Biaya adalah suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau pada masa akan datang”¹⁰

Di dalam SAK, istilah biaya (cost) sering kali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (expenses) : **“beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurang aktiva atau terjadi kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal”¹¹**

Mulyadi memberikan defenisi : **“biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”¹²**

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh pendapatan.

Pengorbanan ekonomi dapat dibedakan atas :

1. Pengorbanan yang telah terjadi (expired)
2. Pengorbanan yang kemungkinaan akan terjadi (unexpired)

Beban sama artinya dengan expired cost yang dicantumkan sebagai beban usaha didalam laporan laba rugi. Sedangkan unexpired cots adalah bagian biaya yang timbul pembebanannya untuk periode berikutnya, karena biaya-biaya tersebut

¹⁰ *Ibid*, halaman, 20

¹¹ *IAI*, Op. Cit, halaman 12.

¹² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Ed. 5, Cet. 3, Bagian Penerbit STIE YKPN, yogyakarta, 1991, hal 8.

berkaitan dengan pendapatan dimasa depan dan akan dicantumkan sebagai aktiva didalam neraca. **“Beban yang ada di perusahaan asuransi kerugian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :**

- 1. Beban Underwriting yaitu beban yang dapat berhubungan langsung dengan pendapatan pokok usaha asuransi**
- 2. Beban Non-underwriting yaitu beban yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan pendapatan usaha asuransi”¹³**

“Beban Underwriting adalah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi kerugian untuk mendapatkan memelihara dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggungan”¹⁴

Komponen-komponen beban underwriting terdiri dari komosi tanggungan sendiri, klaim tanggungan sendiri, kenaikan / penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri dan beban underwriting rupa-rupa.

Komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen / broker atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikan dalam penutupan pertanggungan dengan komisi yang diterima dari perusahaan reasuransi. Discount yang diberikan kepada tertanggung sehubungan pertanggungan langsung diperlakukan selama dengan komisi. Sedangkan klaim diartikan sebagai ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (ceding company) sehubungan telah terjadinya kerugian. Bagian klaim yang

¹³ Aldons. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Ed 4 Jilid 1, alih Bahasa Wim Liyono, Erlangga, Jakarta, 1999

¹⁴ *Ibid*, halaman, 28. 10.

diterima dari reasuradur merupakan salah satu bentuk penulisan klaim (*claim recovery*).

Klaim tanggungan sendiri adalah selisih antara klaim yang dibayarkan dengan klaim yang diterima perusahaan asuransi dari reasuradur.

Beban underwriting rupa-rupa adalah beban yang dikeluarkan sehubungan dengan proses underwriting yang jumlahnya kecil.

Beban Non-Underwriting sering juga disebut beban manajemen. Keseluruhan beban yang dicatat perusahaan asuransi kerugian akan masuk kedalam bagian beban manajemen terkecuali beban yang dikeluarkan yang berhubungan dengan proses underwriting yang termasuk kedalam beban non-underwriting misalnya beban kepegawaian, beban administrasi dan beban lainnya.

3. Pengakuan Pendapatan dan Beban

a. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan untuk suatu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan sistim pengakuan pendapatan. Prinsip pengakuan pendapatan menerapkan bahwa pendapatan diakui pada saat (1) direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) dihasilkan . Pendapatan direalisasi bila barang-barang atau jasa-jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui. Dan pendapatan dihasilkan bila kesatuan itu sebagian besar telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan agar berhak atas manfaat

yang diberikan dari pendapatan, yakni bila proses mencari laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Pengakuan dari pendapatan yang diperoleh pada perusahaan asuransi kerugian menurut PSAK No. 28 (paragraf 28-) tergantung pada komponen / elemen yang membentuk masing-masing dari pendapatan tersebut. Secara umum pengakuan pendapatan Underwriting adalah pada saat polis diterbitkan (accrual basis).

komponen yang membentuk perkiraan pendapatan Underwriting termasuk banyak maka dibawah ini diterangkan pengakuan dari masing-masing komponen tersebut yaitu :

1. Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan accrual basis yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggungan.
2. Pendapatan ko-asuransi diakui sebesar pangsa (share) premi yang akan diterima oleh perusahaan.
3. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan, sedangkan
4. Premi yang belum merupakan pendapatan (unearned premium) diakui pada tanggal neraca.

Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk perusahaan asuransi kerugian, investasi dalam bentuk deposito baik yang sifatnya wajib maupun sekarela dicatat atas dasar nilai nominal dan begitu juga dengan investasi, pada aksep (promisoy note) investasi yang dilakukan dalam bentuk pernyataan langsung dalam perusahaan lain apa bila kepemilikan kurang dari 20% dari total saham yang ada maka

dicatat dengan harga perolehan (*cost method*) sedangkan apabila penyertaan langsung tersebut lebih besar dari 20% dari total saham yang ada pencatatannya dilakukan berdasarkan metode ekuitas (*equity method*). Untuk investasi lainnya misalnya investasi dalam bentuk surat berharga yang diperjual belikan dibursa saham dinyatakan dalam harga perolehan.

Pengakuan pendapatan investasi dari bunga deposito dan wesel tagih harus diakui sesuai dengan periode yang berlaku dari deposito dan wesel tagih yang bersangkutan, sedangkan pendapatan dari deviden diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian deviden diterima. Perlakuan terhadap saham yang diperjual belikan dibursa saham (oleh karena kemungkinan terjadi perubahan harga saham) pada tanggal neraca harus dinilai atas dasar harga terendah antara harga perolehan dan harga pasar dari portopolio saham individu (*lower of cost or market*), dan selisih yang terjadi dibebankan pada laba rugi sebagai penurunan / kenaikan harga pasar efek tahun berjalan.

Pendapatan lain-lain akan diakui bersama dengan penerimaan pendapatan tersebut, misalnya keuntungan dari penjualan aktiva tetap akan diakui dan dicatat pada saat aktiva tersebut benar-benar telah dijual.

b. Pengakuan Beban

Suatu perkiraan yang memenuhi definisi untuk diadakan pengakuan (*recognition*) kalau : 1) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan perkiraan tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan dan, 2) perkiraan tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Dengan merujuk pada definisi di atas maka beban dapat dan juga harus diakui dalam hubungannya dengan penyajian laporan keuangan yang benar dan lengkap.

Beban diakui dalam laporan keuangan kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.

Beban merupakan faktor pengurangan pendapatan dalam menentukan laba, oleh karena itu beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya dengan pendapatan (*matching of cost with revenue*) ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau peristiwa lain yang sama misalnya berbagai komponen beban yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang.

Penegasan mengenai beban yang dapat dilihat dari konsep dasar yang dikemukakan oleh Eldon S.Hendriksin, yaitu :

“Beban terjadi apabila barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat atau pelaporan beban dilakukan dengan mencatat kegiatan didalam perkiraan atau memasukkannya didalam laporan keuangan. Pelaporan beban dapat terjadi bersamaan dengan kegiatan menggunakan barang dan jasa, atau boleh dilakukan sesudah kegiatan itu, atau dalam keadaan yang tidak bisa, boleh mendahului kegiatan itu”¹⁵

¹⁵ Eldon S. Hendriksen, *Op Cit*, halaman, 182.

Namun harus diingat bahwa untuk memperoleh pendapatan laba periodik yang wajar, dilakukan pisah batas (cut off) yang layak atas beban pada awal dan akhir periode yang bersangkutan.

C. Penentuan Pendapatan

Pendapatan pada perusahaan asuransi kerugian ditentukan dengan mengakumulasi keseluruhan jumlah dari masing-masing pendapatan yang ada pada perusahaan ini yaitu pendapatan underwriting, pendapatan investasi, dan pendapatan lainnya. Penentuan pendapatan underwriting ditentukan dengan adanya selisih positif underwriting premi tanggungan sendiri dikurangi beban underwriting sedangkan pendapatan investasi dengan beban investasi yang telah dikeluarkan.

Pengakuan dan penentuan pendapatan sangat erat sekali maka penentuan pendapatan tidak terlepas dari saat pengakuan pendapatan tersebut. Penentuan pendapatan investasi dilakukan bersamaan dengan pengakuan jumlah pendapatan yang diperoleh. Demikian pula dengan pendapatan dapat ditentukan sebagai pendapatan pada saat pendapatan yang bersangkutan benar-benar menjadi pendapatan bagi perusahaan.

D. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu.

Zaki baritwan mendefinisikan : **"laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan"** ¹⁶

laporan laba rugi dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu bentuk jamak (multiple step) dan bentuk tunggal (single step), penyajian bentuk laporan laba rugi yang akan digunakan perusahaan. Dapat diambil dari salah satu bentuk tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan.

"Menurut Stanga, dan Holder, Accountans traditionally have presented the income statment in either a multiple step or single step" ¹⁷

laporan laba rugi langsung (single – step income statement) melaporkan pendapatan, keuntungan, beban dan kerugian. Hanya ada 2 pengelompokan yaitu pendapatan dan beban.

Laporan laba rugi bertahap (multiple-step income statement) memisahkan transaksi operasi dari transaksi non-operasi yang berhubungan. Format bertahap menampilkan berbagai komponen laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam menilai kinerja perusahaan.

"Komponen-komponen laporan laba rugi perusahaan asuransi kerugian diperinci sebagai berikut :

¹⁶ Zaki baritwan, *Intermediate Accounting*, Ed. 7, BPFE – UGM, yogyakarta, 1995, hal. 30

¹⁷ Jan R. William, Keith G. Stanga and William W. Holder, *Intermediate Accounting*, Fourth edition, Harcorw Bartce, Javanich Inc Orlando, 1992 paga 118-120

1. Pendapatan Underwriting

- a. Premi bruto
- b. Dikurang : premi reasuransi
- c. Dikurang / ditambah (kenaikan) / penurunan premi yang belum merupakan pendapatan

2. Beban Underwriting yang meliputi :

- a. Komisi tanggungan sendiri
- b. Klaim tanggungan sendiri
- c. Kenaikan / penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri
- d. Beban Underwriting rupa-rupa

3. Pendapatan Investasi

4. Pendapatan dan Beban Non Underwriting

Penyajiaan seperti di atas yang diungkapkan dalam PSAK No. 28¹⁸ dilakukan dengan cara perincian atas unsur pendapatan / beban underwriting dan pendapatan dan beban non underwriting serta dilakukannya pemisahan atas pendapatan usaha asuransi, investasi, dan lain-lain.

Konsep penyajian laba rugi ini adalah sama dengan penyajian laba rugi dengan memakai metode "multiple step" kerana dalam penyajiannya memisahkan pendapatan-pendapatan yang diperoleh perusahaan dan juga membedakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan biaya itu terjadi.

¹⁸ LAI, *Op Cit*, Halaman, 28.11

Metode penyajian laporan laba rugi multiple step adalah lazim digunakan pada perusahaan asuransi kerugian namun dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan . Berikut ini tabel : 1.1 yang merupakan contoh laporan laba rugi perusahaan asuransi kerugian yang lazim digunakan.



Tabel : 1.1
PT. ASURANSI KERUGIAN ABC
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 20x4 dan 20x3

	20x4	20x3
Pendapatan premi		
Premi Bruto	xx	xx
Premi Reasuransi	(xx)	(xx)
Penurunan (kenaikan) Premi		
Yang Belum Merupakan Pendapatan	(xx)	xx
Jumlah Pendapatan Premi	<u>xx</u>	<u>xx</u>
Beban Underwriting		
Beban Klaim :		
Klaim Bruto	xx	xx
Klaim Reasuransi	(xx)	(xx)
Kenaikan (penurunan) Estimasi klaim Retensi Sendiri	<u>xx</u>	(xx)
Jumlah Beban Klaim	xx	xx
Beban Komisi Neto	xx	xx
Beban Underwriting Lain Neto	<u>xx</u>	<u>xx</u>
Jumlah Beban Undewriting	xx	xx
Hasil Underwriting	xx	xx
Hasil Investasi	xx	xx
Beban Usaha	(xx)	(xx)
Laba Usaha	xx	xx
Penghasilan (beban) Lain-lain	xx	xx
Laba Sebelum Pajak	xx	xx
Pajak Penghasilan	(xx)	(xx)
Laba bersih	<u>xx</u>	<u>xx</u>

Sumber : Standar Akuntansi keuangan, PSAK No.28, halaman 28.11

BAB III

PT. ASURANSI RAMAYANA Tbk

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Tiga puluh delapan tahun yang lalu, pendiri perseroan tertarik dengan usaha Asuransi kerugian. Keinginan ini timbul karena adanya ketentuan bahwa kegiatan perdagangan internasional harus dijamin dengan polis asuransi. Karena kebutuhan akan proteksi atas barang-barang impor dan ekspornya, AGUNG yang pada saat itu dipimpin oleh F.S. HARJADI dan R.G. DOERAT memutuskan untuk mendirikan sebuah perusahaan asuransi, dimana pada saat itu hampir seluruh perusahaan asuransi yang beroperasi di Indonesia adalah milik asing.

Pada tanggal 6 Agustus 1956 PT. MASKAPAI ASURANSI RAMAYANA didirikan dengan Akta Notaris Raden meester Soewandi, Nomer 14, kemudian disahkan dengan penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 15 September 1956 dengan Nomer I.A. 5/ 6/ 16.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah menasionalisasikan perusahaan Asing disamping adanya peningkatan aktivitas perekonomian nasional, pendiri semakin yakin bahwa terdapat kesempatan besar untuk mengembangkan usaha Asuransi Kerugian.

Pada awal beroperasi, perseroan menempati sebagian ruangan dari kantor N.V. AGUNG di Jalan Pinangsia No. 76 Jakarta, sebelum pindah ke Kantor Pusatnya di Jalan Jembatan Batu No. 41, Jakarta. Selanjutnya, Kantor Pusat tersebut beberapa kali mengalami perpindahan, yaitu ke Jalan Kali Besar No.4, Jakarta, Jalan Cengkeh 19 H, Jakarta dan akhirnya menetap di Jalan Kebon Sirih No. 49, Jakarta sampai sekarang.

Pesatnya PMA dan PMDN pada Repelita I Pembangunan Jangka Panjang Pertama dan derasny arus masuk Petrodollar, semakin memperbesar objek penutupan Asuransi Kerugian. Pembiayaan Investasi sebagian disalurkan melalui Bank-Bank Pemerintah. Pada saat itu pula, sebagian Bank ini menerima Perseroan menjadi mitra usaha dalam Asuransi Kerugian, sehingga hampir 80% pendapatan premi berasal dari Bank Pemerintah.

Sejak Pelita I sampai dengan Pelita V pertumbuhan pendapatan Premi Bruto cukup fantastis sehingga perseroan menikmati super normal profit. sejak itu pula para pemilik modal semakin tertarik mendirikan perusahaan Asuransi baru, sehingga jumlahnya dari tahun ke tahun semakin banyak. Dengan sumber daya yang tersedia, memungkinkan perseroan memperluas jaringan usaha dengan mendirikan 18 kantor cabang yang menyebar di kota-kota besar di Indonesia.

Pada tahun 1986 nama Perseroan dirubah menjadi PT. ASURANSI RAMAYANA dengan Akta Notaris Muhani Salim SH. Nomer 95 dan Pengesyaan Menteri Kehakiman Nomer C2-5040-HT01.04. TH86 tetanggal 19 Juli 1986.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 30 September 1989 telah disepakati untuk menaikkan Modal Dasar Perseroan dari Rp 5.000.000.000,- menjadi Rp. 15.000.000.000,- perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut dinyatakan didalam Akta Notaris Amrul Partomuan Pohan SH. LLM, Nomor 19 tanggal 8 Noperber 1989 dan kemudian diperbaiki lagi dengan akta yang sama pada tanggal 4 Desember 1989.

Komposisi Modal Saham pada akhir tahun 1989 sebagai berikut :

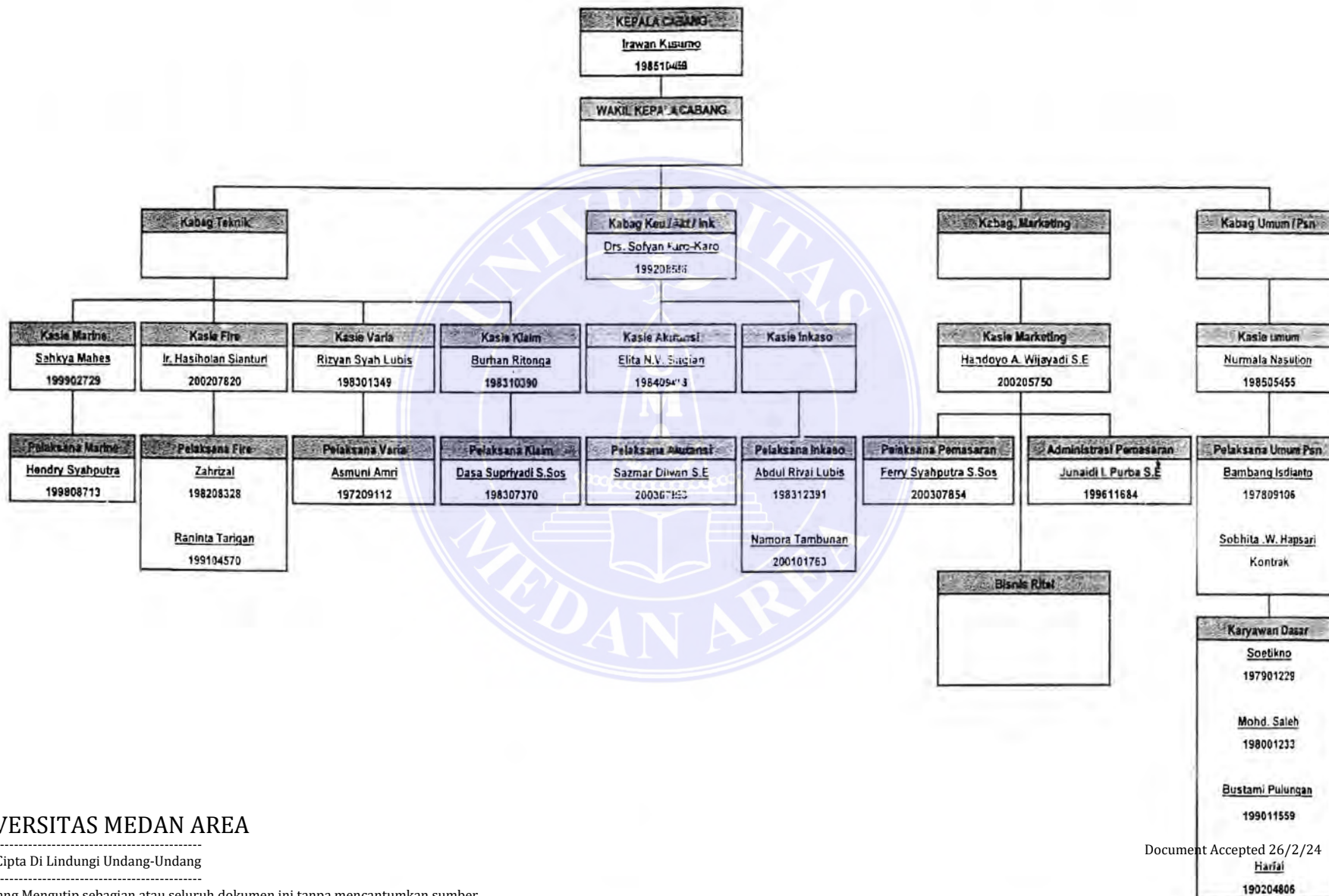
-Modal Dasar : 15.000.000 saham = Rp. 15.000.000.000,-
 -Modal Setor : 8.000.000 saham = Rp. 8.000.000.000,-

setelah memasyarakatkan sahamnya (*Go Public*), dengan Surat Ijin Emisi Saham No.S1-078/SHM/MK.10/1990, tanggal 31 Januari 1990 serta *Partial Listing* tanggal 30 Juni 1990, maka Komposisi Modal Saham adalah sebagai berikut :

-Modal Dasar : 15.000.000 saham = Rp 15.000.000.000,-
 -Modal Belum Ditempatkan : 8.000.000 saham = Rp 8.000.000.000,-
 -Modal Ditempatkan dan Disetor :

1. Pendiri : 6.840.000 saham = Rp 6.840.000.000,-
2. Masyarakat : 3.000.000 saham = Rp 3.000.000.000,-
3. Koperasi/Karyawan : 160.000 saham = Rp 160.000.000,-

Gambar 1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. ASURANSI RAMAYANA Tbk
CABANG MEDAN



4. Aktivitas Perusahaan

Asuransi kerugian pada hekekatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi resiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (transfer) resiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Usaha Asuransi Kerugian mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jelas usaha dibidang jasa pada umumnya. dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hubungan kemampuan keuangan (bonafiditas) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain tepat pada waktunya.

Dari beberapa pertanggungan yang terdapat pada usaha jasa asuransi kerugian pada PT. Asuransi Ramayana Tbk mengelola bermacam-macam pertanggungan sebagai berikut :

1) Asuransi Kebakaran / fire

Pertanggungan atas kerusakan secara financial objek yang di pertanggungkan yang disebabkan karena kebakaran, akibat kebakaran sambaran petir, kejatuhan pesawat terbang, dan peledakan yang bukan disebabkan oleh karena nuklir, dan gempa bumi.

2) Asuransi Kendaraan bermotor / motor

Pertanggungan atas kerusakan secara financial atas objek pertanggungan kendaraan bermotor yang disebabkan karena menabrak, ditabrak, dicuri, terbakar, dan tergelincir.

3) Asuransi Pengangkutan / Marine Cargo

Pertanggung jawaban atas kerugian / berkurangnya nilai finansial dari objek pertanggung jawaban rangka kapal baik saat dibangun, saat berlabuh, maupun saat berlayar kecelakaan yang dapat dalam bentuk, kebakaran tabrakan, dan tenggelam.

4) Asuransi Rangka Kapal / hull

Pertanggung jawaban atas kerugian / berkurangnya nilai finansial dari objek pertanggung jawaban baik pada saat berlayar, saat diparkir (on the ground). Kecelakaan dapat juga terjadi seperti ditabrak, maupun tenggelam.

5) Asuransi Aneka / miscellaneous.

Pertanggung jawaban atas kerugian finansial dari objek-objek pertanggung jawaban diantaranya kebakaran, pengangkutan, kendaraan bermotor , rangka kapal. Termasuk asuransi aneka antara lain asuransi kecelakaan pribadi (personal accident), asuransi pengangkutan uang (cash in transit), asuransi penyimpanan uang dan surat berharga (cash in safe), asuransi kebakaran (burglary), asuransi tanggung gugat (liability) dan asuransi lain-lain.

Pertanggung jawaban dari asuransi-asuransi pertanggung jawaban di atas dapat berupa pertanggung jawaban tanggungan (retensi) sendiri maupun pertanggung jawaban bagi perusahaan asuransi dimana resiko dari suatu jenis pertanggung jawaban dibagi (shared) dengan perusahaan reasuransi (reasuradur).

Dari semua produk satu sampai dengan lima tidak ditentukan berapa lama perjanjian kontraknya.

B. Kebijakan Pengakuan Pendapatan dan Beban.

1. Pengakuan Pendapatan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pendapatan utama bagi PT. Asuransi Ramayana Tbk adalah pendapatan premi dan pendapatan investasi premi yang diterima dari pertanggungan yang dikelola perusahaan dan premi dari perusahaan reasuransi.

Pendapatan ditentukan berdasarkan jumlah tagihan atas premi, disaat itulah premi diakui sebagai pendapatan yang dimulai sejak kontak awal disetujui dan premi pertama dibayar, dan juga pada setiap pembayaran premi selanjutnya.

Jurnal untuk penetapan pendapatan adalah :

Piutang Premi	xxx
Pendapatan premi	xxx

Dan jurnal pada saat pelunasan premi adalah :

Kas	xxx
Piutang premi	xxx

Premi bruto diperoleh dari tertanggung, broker, maupun perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi bruto yang diperoleh dari tertanggung maupun broker adalah premi yang berasal dari penjualan asuransi pertanggungan langsung (direct) yang dikelola oleh perusahaan. Perhitungan premi bruto dilakukan dengan menggunakan tarif yang berbeda untuk setiap pertanggungan.

Reasuransi adalah merupakan pertanggungan kembali polis-polis tertanggung kepada perusahaan reasuransi (reasuradur). Sedangkan premi reasuransi diakui dan dicatat perusahaan pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bruto. Untuk pendapatan premi dan komisi atas pertanggungan yang lebih dari satu tahun diakui pada saat prorata sesuai dengan masa pertanggungan.

Premi yang belum diakui sebagai pendapatan diakui pencatatannya sebagai premi diterima dimuka (Unearned premium) dan diakui sebagai pendapatan setiap dua belas bulan periode berikutnya.

Premi yang belum merupakan pendapatan ditentukan dengan cara :

- a) Secara agregat tanpa memperhatikan tanggal penutupannya dan besarnya berdasarkan persentasi tertentu .
- b) Secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau periode resiko (PSAK paragraf 26,27,28).

Misalnya seseorang mengasuransikan hartanya dengan masa asuransi 10 tahun, dan setiap tahun sitertanggung harus memenuhi kewajibannya untuk membayar premi. Sitertanggung membayar preminya pada tahun pertama dan kedua sedangkan pada tahun 3,4,5 dan seterusnya sitertanggung belum membayar premi, jumlah yang belum dibayar itu yang disebut dengan premi yang belum merupakan pendapatan.

suatu premi baik premi bruto maupun premi reasuransi diakui sebagai suatu pendapatan pada saat transaksinya yaitu pada saat dikeluarkannya polis asuransi, walaupun pendapatan premi belum diterima dari sitertanggung. Sebagai contoh perusahaan melakukan pendapatan kontrak pertanggungan asuransi untuk asuransi kebakaran. Setelah petugas survey mengkalkulasi nilai toko maka diperoleh nilai sebesar Rp 200.000.000, jika toko tersebut mempunyai konstruksi yang berbentuk bangunan dengan fungsi (akupasi) sebagai toko alat-alat berat maka taripnya dikenakan adalah tarif sebesar 15% sehingga nilai premi bruto diperoleh sebesar $200.000.000 \times 15\% = 30.000.000$. Walaupun nilai rupiah belum diterima oleh perusahaan namun pendapatan premi bruto diakui pada saat polis asuransi diterbitkan. Pendapatan premi reasuransi sama diakui seperti pendapatan premi bruto yaitu pada saat penerbitan statement of accounts dari perusahaan reasuransi. Tetapi pada PT. Asuransi Ramayana Tbk yang mereasuransikan adalah kantor pusat.

Berikut ini berturut-turut tabel yang menggambarkan jumlah premi bruto perusahaan, premi reasuransi dan perubahan dari premi yang belum merupakan pendapatan dari PT. Asuransi Ramayana Tbk, untuk tahun terakhir yaitu tahun 2004 dan 2003.

Tabel : 2.1
Jumlah Premi Bruto Perusahaan

	2004	2003
Kebakaran	72.796.314.784	55.334.398.318
Pengangkutan	85.196.927.572	80.143.273.254
Kendaraan	64.598.968.587	54.316.059.502
Rangka Kapal	42.237.736.833	35.762.565.150
Jumlah	254.529.948.776	225.556.296.224

Sumber: laporan tahunan PT Asuransi Ramayana Tbk cabang Medan

Namun secara umum konsep pengakuan dari beban adalah berdasarkan dasar akrual karena beban yang dikeluarkan terbesar dari beban Undewriting.

Beban klaim biasanya akan dicatat dan dikui oleh perusahaan pada saat periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung, sedangkan bagian klaim yang akan diterima dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurangan dari beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan klaim. Untuk lebih jelasnya mengenai pengakuan beban klaim oleh perusahaan, berikut ini contohnya, misalnya seorang nasabah mengikat kontrak asuransi dan nasabah tersebut mengalami kecelakaan kendaraan bermotor pada bulan oktober 2002 sehingga ia mengklaim perusahaan untuk melakukan pembayaran. Dalam hal ini, misalnya perusahaan setuju untuk membayar klaim pada bulan november 2002 senilai Rp 2.000.000 pada bulan ini juga.

Jurnal atas pembayaran beban tersebut :

Beban kendaran bermotor	Rp 2.000.000
Kas	Rp 2.000.000

Pengakuan beban asuransi diakui apabila sudah ada laporan dari reasuradur karena pengakuan beban klaim yang bersangkutan ditentukan oleh reasuradur yang bersangkutan dan perusahaan mengakui sebesar pangsa (share) yang telah disepakati.

Beban komisi diakui dan dicatat pada saat terjadinya. Beban komisi netto perusahaan diakui dan ditentukan dengan mengurangi komisi yang dibayar sendiri oleh perusahaan dengan komisi yang diterima dari perusahaan asuransi lainnya dan perusahaan reasuransi berdasarkan perjanjian (treaty),

berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah beban klaim yang dihitung perusahaan dan beban komisi untuk 2 tahun terakhir.

Tabel : 2.4
Jumlah Beban Klaim Netto

	2004	2003
1. Klaim Bruto :		
Kebakaran	32.373.239.632	37.219.343.961
Pengangkutan	23.963.296.045	28.645.125.437
Kendaraan	16.754.645.716	24.172.467.438
Rangka Kapal	6.845.183.426	13.750.176.543
	79.936.364.819	103.787.113.189
2. Klaim Reasuransi :		
Kebakaran	20.532.475.268	37.217.350.263
Pengangkutan	22.642.363.487	24.384.275.673
Kendaraan	11.564.254.375	16.248.173.546
Rangka kapal	2.381.232.856	4.163.824.357
	57.020325.986	82.013.623.839
Jumlah	136.956.690.805	185.800.737.028

Sumber : laporan tahunan perusahaan PT. Asuransi Ramayana Tbk cabang Medan

Tabel : 2.5
Jumlah Beban Komisi Netto

	2004	2003
1. Komisi dibayar :		
Kebakaran	13.625.804.730	8.145.713.285
Kendaraan bermotor	21.041.843.672	5.285.173.546
Pengangkutan	12.712.416.385	2.537.621.394
Rangka kapal	5.829.352.863	1.728.354.673
	53.209.417.650	17.696.862.898
2. Komisi diterima :		
Kebakaran	13.210.723.645	2.137.260.451
Kendaraan bermotor	6.523.441.728	1.352.543.125
Pengangkutan	5.324.631.484	423.165.312
Rangka kapal	2.541.806.263	360.281.234
	28.600.603.120	4.273.250.122
Jumlah komisi netto	24.608.814.530	13.423.612.776

Sumber : laporan tahunan perusahaan PT. Asuransi Ramayana Tbk cabang Medan

Tabel : 2.6
Perubahan Estimasi klaim tanggungan sendiri

	2004	2003
Saldo awal tahun	721.710.221	7.720.762.482
Saldo akhir tahun	5.473.493.532	290.413.516
Penurunan Estimasi klaim tanggungan sendiri	4.751.783.311	1.430.348.966

Sumber : laporan tahunan PT.Asuransi Ramayana Tbk cabang Medan.

Pengakuan dari beban administrasi dan beban lain-lain dilakukan pada saat terjadinya

C. Perhitungan Pendapatan

Premi adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung dan penutupan tidak langsung. Premi penutupan tidak langsung termasuk premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama. Pendapatan ini tidak diterima secara cicilan tetapi diterima sekaligus pada saat pendapatan kontrak pertanggungan asuransi dilakukan sehingga sifat dari pendapatan ini adalah pendapatan yang diterima dimuka (*unearned premium income*).

Untuk mengetahui jumlah pendapatan premi maka perusahaan menetapkan cara perhitungan sebagai berikut :

1. premi bruto
2. dikurang premi reasuransi
3. dikurang (ditambah) kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi reasuransi diakui dan dicatat sebagai kewajiban dan hak atas perjanjian (treaty) antara perusahaan dengan reasuransi dan diperhitungkan dalam nementukan pendapatan preminya.

Menentukan besarnya premi yang akan diterima oleh cabang dari nasabah dilakukan dari kantor pusat, hasil perhitungan dan tarif-tarif premi tersebut berbeda untuk masing-masing jenis pertanggungan dan juga berbeda untuk kretria-kretria yang berlaku pada masing-masing jenis pertanggungan yang dimaksut.

Jika dilakukan perhitungan kembali dari laporan laba rugi perusahaan dan tabel-tabel yang telah dikemukakan sebelumnya maka pendapatan premi ditentukan sebagai berikut :

- | | |
|---|-------------------------------|
| 1. premi bruto (tabel 2.1) | = Rp. 264.529.748.776 |
| 2. dikurangi : premi reasuransi (tabel 2.2) | = Rp. (140.059.738.010) |
| 3. dikurang : kenaikan premi yang belum merupakan
pendapatan (tabel 2.3) | = <u>Rp. (8.390.841.763)</u> |
| 4. Total Pendapatan | = <u>Rp. 116.079.369.003</u> |

Pendapatan investasi ditetapkan dengan mengakumulasi seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dari investasi yang dilakukan yaitu dengan bunga devosito, bunga wesel tagih, pendapatan deviden, laba penjualan surat berharga dikurang beban yang terkait dari pendapatan investasi itu seperti beban broker, administrasi dan lain-lainnya. Untuk menentukan besarnya pendapatan bunga, hal ini ditetapkan oleh bank dan isuer dan jumlah pendapatan dividen ditetapkan sebesar jumlah yang akan dibayar dan yang telah diumumkan oleh investe.

D. Laporan Laba Rugi

1. Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan disusun dengan menunjukkan secara berurut kebawah (staffel). Sedangkan metode penyusunan laporan laba ruginya disusun dengan menggunakan bentuk langkah tunggal (single step form). Hal ini terlihat jelas dari cara penyusunan unsur-unsur laporan laba rugi perusahaan untuk laporan laba rugi tahun 2004 dan 2003. total pendapatan perusahaan dikelompokkan menjadi satu bagian dan total beban perusahaan juga demikian laba perusahaan akhirnya dapat diperoleh setelah adanya selisih positif antara total pendapatan dengan total beban tersebut.

Walaupun penyusunan laporan laba rugi perusahaan menggunakan bentuk langkah tunggal, namun unsur-unsur dari laporan laba rugi tetap dibedakan satu dengan yang lain, sehingga para pengguna dapat melihat dengan jelas dari laba operasi perusahaan. Berikut ini adalah laporan laba rugi perusahaan untuk dua tahun terakhir

Tabel : 2.7
PT. ASURANSI RAMAYANA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2004 DAN 2003

	2004	2003
PENDAPATAN		
Pendapatan premi		
Premi bruto	264.529.948.776	225.556.296.224
Premi reasuransi	(140.059.738.010)	(135.462.413.746)
Penurunan (kenaikan) premi		
Belum merupakan pendapatan	<u>(8.390.841.763)</u>	<u>742.888.877</u>
Jumlah pendapatan premi	<u>116.079.369.003</u>	<u>90.836.771.355</u>
BEBAN UNDEWRITING		
Beban Klaim		
Klaim bruto	79.936.364.819	103.787.113.189
Kalim reasuransi	(57.020.325.986)	(82.013.623.839)
Kanaikan (penurunan) estimasi		
Kalim retensi sendiri	<u>4.751.783.311</u>	<u>(1.430.348.966)</u>
Jumlah beban klaim	27.667.822.144	20.343.140.384
Beban komosi neto	<u>24.608.814.530</u>	<u>13.423.140.384</u>
Jumlah beban underwriting	<u>52.276.636.674</u>	<u>33.766.753.160</u>
HASIL UNDERWRITING	63.802.732.329	57.070.018.195
HASIL INVESTASI	2.465.079.199	2.619.662.828
BEBAN USAHA	<u>(47.080.487.974)</u>	<u>(43.555.389.449)</u>
LABA USAHA	19.187.323.554	16.134.291.574
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN-BERSIH	<u>3.018.068.632</u>	<u>(91.406.948)</u>
LABA SEBELUM PAJAK	22.205.392.186	16.042.884.626
BEBAN PAJAK	<u>(6.007.318.145)</u>	<u>(5.039.635.268)</u>
LABA BERSIH	<u>16.198.074.041</u>	<u>11.003.249.358</u>

Sumber : Laporan Tahunan PT. Asuransi Ramayana Tbk cabang Medan .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan evaluasi dan menilai perbandingan antara bab dua dan bab tiga pada bab empat, maka pada bab lima ini penulis akan membuat beberapa kesimpulan dari perbandingan tersebut.

Adapun yang menjadi kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perkiraan laba rugi perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu, pendapatan, beban dan laba, dimana laba sebelum pajak perusahaan dihitung dengan cara menandingkan antara pendapatan dan beban. Hal ini mempunyai kesesuaian dengan dasar akuntansi.
2. Pengakuan dari pendapatan premi dan pendapatan premi reasuransi adalah berdasarkan dasar akrual. Pendapatan investasi merupakan akumulasi dari penerimaan hasil bunga, hasil deviden, dan hasil investasi lainnya. Pendapatan bunga diakui pada saat realisasinya atau berdasarkan dasar kas (cash basis) sedangkan pendapatan dividen diakui dari investe. Prinsip pengakuan pendapatan premi yang dipakai perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.28 (paragraf 26). dari sisi pengakuan pendapatan investasi, perusahaan telah menerapkan prinsip umum pengakuan pendapatan investasi seperti yang dinyatakan pada standar akuntansi keuangan yaitu pada saat realisasinya. Pengakuan beban perusahaan yaitu beban underwriting yang terdiri dari beban

klaim dan beban komisi dilakukan atas dasar akrual dan beban non underwriting

yang terdiri dari beban administrasi dan umum dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (dasar kas). Dari keterangan ini maka dapat disimpulkan perusahaan telah menerapkan PSAK No. 28 (paragraf 35) dalam pengakuan beban.

3. Pengakuan premi ditentukan dengan mengurangi penerimaan premi bruto dengan premi reasuransi dan kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan, sedangkan pendapatan investasi ditentukan dari penerimaan bunga baik dari deposito wajib maupun deposito sukarela.
4. Pendapatan premi diakui berdasarkan prinsip basis akrual dimana pendapatan premi bersih, diperoleh dari pengurangan atas premi bruto dengan premi reasuransi dan dikurangi (ditambah) penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan, sedangkan hasil investasi ditentukan dari penerimaan bagi hasil deposito. Laba (rugi) penjualan saham, pendapatan sewa gedung dan selisih kurs, pendapatan bunga dan deviden, dimana pada pendapatan bunga, keduanya diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat penerimaan kas.
5. Beban dalam laporan laba rugi perusahaan diperoleh dari hasil pengurangan atas klaim dan manfaat dengan klaim reasuransi dan dikurang (ditambah) penurunan (kenaikan) kewajiban manfaat polis masa depan, lalu ditambah dengan beban-beban operasional berupa beban-beban pemasaran, beban umum dan administrasi, serta beban lain-lain

6. Dari beberapa kesimpulan yang sudah dikemukakan sebelumnya maka secara umum dapat disimpulkan bahwa PT. Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan telah menerapkan hampir secara keseluruhan PSAK No. 28 dalam hal pengakuan pendapatan dan beban.

B. Saran

Setelah menganalisis dan mengevaluasi kegiatan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan didalam bab empat dan kesimpulan yang sudah dibuat pada bagian sebelumnya pada bab lima ini maka terlihat bahwa perusahaan ini hampir secara keseluruhan sudah menerapkan konsep pengakuan pendapatan dan beban seperti yang dinyatakan pada PSAK No.28 (paragraf 26-36). saran yang dikemukakan dibawah ini sebetulnya bukan untuk mengungkapkan segi-segi kelemahan yang di perusahaan, tetapi hanya merupakan sumbang saran kepada manajemen perusahaan, agar dapat mengambil keputusan keuangan dengan dasar yang tepat.

Pada struktur organisasi yang terdapat pada PT. Asuransi Ramayana Tbk dalam bidang keuangan merupakan urat nadi perusahaan dalam menjalankan roda usaha perusahaan. Khususnya dalam mengelola peningkatan keuangan (pendapatan) perusahaan, yang berasal dari pemasaran, namun pada struktur organisasi perusahaan ini sudah terlihat baik, karena didalam gambaran struktur organisasi yang terdapat pada perusahaan ini sudah dibuat bagian masing-masing misalnya bagian keuangan, bagian akuntansi, inkaso dan lain-lain.

Dalam Penyusunan laporan laba rugi yang ada di perusahaan sudah sama dengan laporan laba rugi yang terdapat pada PSAK No.28 (hal 28.11).

Dengan keberadaan PT. Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan saat ini, perusahaan dapat lebih memperluas jaringan pemasarannya dengan menerapkan the societal marketing concept, yaitu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk meningkatkan image dan reputasinya dikalangan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, Muhamat, *Pertanggung di Indonesia*, Alumni Bandung, 1996
- Eldon Hendriksen, *Accounting Theory*, Fourth Edition, Richard D.Irwin Inc.Homewood Illinois,1983, page 174
- Giffin, Ricky Wand Rolland J,Ebert, *Bisnis*, Prenhellindo, 1999, Jakarta, hal 7
- Hendriksen, Eldon,*Teori Akuntansi*, Ed.4Jilid 1, Alih Bahasa Wim Liyono, Erlangga, Jakarta,1999
- Hadi Setia Tunggal, SH, *Dasar – Dasar Asuransi*, Harvarindo, Jakarta, 2005
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba empat Jakarta, 2004
- Jan R. Willam, Keith G. Stanga and William W Holdder, *Intermediate Accounting* Footh edition Harcow Bartce. Jovanich Inc. orlado,1992
- Matz, Adolph, Usury, Milton, F, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian*, Ed. 8, Jilid 1 , Terjemahan Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta,1991
- Muhamad, Abdulkadir, *Hukum Asuransi Indonesia*, PT, Citra Aditya Bakti, Bandung,1999
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Ed. 5, Cet. 3, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta , 1991
- Wirjono Prodjodikoro, *Hukum Asuransi Indonesia*, PT. Intermedia, jakarta, 1996
- Zaki Baritwan, *Intermediate Accounting*, Ed. 7, BPFE – UGM, Yogyakarta, 1995
- S. Nasution dan Thomas, M. Buku *Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*, Yanmars, Bandung 1995